

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini tergolong dalam jenis explanatory research, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya melalui pengujian hipotesis (Sugiyono, 2018:93).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang masih aktif di wilayah Kota Jember dan telah menggunakan metode pembayaran QRIS. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2026.

3.2.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik sampling insidental, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, di mana responden yang secara kebetulan ditemui peneliti dan memenuhi kriteria penelitian dapat dijadikan sampel (Sugiyono, 2021:125). Jumlah sampel ditentukan berdasarkan rule of thumb karena jumlah populasi UMKM pengguna QRIS tidak diketahui secara pasti. Menurut Sari & Rohman (2015), jumlah sampel yang memadai dalam penelitian berada pada kisaran $30 < n < 500$, sedangkan Green (1991) menyatakan bahwa ukuran sampel minimum untuk analisis regresi linear berganda dapat dihitung menggunakan rumus $n \geq 104 + m$, dengan m adalah jumlah variabel prediktor. Karena penelitian ini memiliki empat variabel bebas, yaitu literasi keuangan (X1), literasi keuangan digital (X2), persepsi transparansi keuangan (X3), dan persepsi risiko (X4), maka diperoleh jumlah sampel minimum sebagai berikut:

$$n \geq 104 + m$$

$$n \geq 104 + 4 = 108$$

Berdasarkan rumus di atas, dapat diketahui bahwa jumlah sampel minimum yang digunakan dalam penelitian ini adalah 108 responden, sehingga telah memenuhi persyaratan untuk analisis regresi linear berganda (Green, 1991).

3.3 Jenis Data, Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:7), data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*), sehingga dapat diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik statistic. Data dikumpulkan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti, yaitu literasi keuangan, literasi keuangan digital, persepsi transparansi keuangan, persepsi risiko, dan penggunaan QRIS pada UMKM di Kabupaten Jember.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, baik secara langsung maupun tidak langsung sesuai dengan kebutuhan penelitian, Sugiyono (2018:137). Dalam penelitian ini, sumber data terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM di Kabupaten Jember. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti literatur, jurnal ilmiah, laporan Bank Indonesia, publikasi BPS, serta dokumen resmi dari Kementerian Koperasi dan UKM yang relevan dengan topik penelitian.

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisisioner yang diberikan kepada umkm pengguna QRIS di wilayah kota Jember secara *offline*, yakni Kecamatan Sumbersari, Kaliwates, dan Patrang.

3.4 Definisi Operasional, Skala, dan Teknik Pengukuran Variabel

3.4.1 Definisi Operasional Variabel dan Skala

Definisi ini menjadi dasar dalam menyusun indikator dan instrumen pengukuran variabel dalam penelitian. Masing-masing variabel dalam penelitian ini dijabarkan melalui indikator yang telah disusun secara sistematis serta dilengkapi dengan jenis skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur masing-masing

variable dalam tabel. Berikut rincian definisi operasional variabel dan skala dalam penelitian ini:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Skala
Intensitas Penggunaan QRIS (Y)	Penggunaan QRIS merupakan intensitas atau seberapa sering pelaku UMKM menggunakan dan memanfaatkan sistem pembayaran digital dalam menjalankan aktivitas transaksi usahanya.	Rasio
Literasi Keuangan (X1)	Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan pelaku UMKM dalam memahami dan mengelola keuangan dasar dengan benar. Variabel ini diukur dengan objective literacy untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan responden terhadap literasi keuangan menggunakan pertanyaan berupa tes/kuis.	Rasio
Literasi Keuangan Digital (X2)	Literasi keuangan digital adalah tingkat kemampuan pelaku UMKM dalam memahami dan menggunakan layanan keuangan berbasis teknologi. Variabel ini diukur dengan objective literacy untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan responden terhadap literasi keuangan menggunakan pertanyaan berupa tes/kuis.	Rasio
Persepsi Transparansi Keuangan (X3)	Transparansi keuangan merupakan keterbukaan pelaku UMKM dalam memanfaatkan data transaksi yang terekam secara otomatis oleh sistem pembayaran digital untuk pelaporan keuangan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Variabel ini merupakan persepsi yaitu penilaian atau keyakinan responden terhadap transparansi keuangan yang diukur dengan skala likert.	Likert
Persepsi Risiko (X4)	Risiko merupakan potensi terjadinya kerugian atau gangguan yang dialami pelaku UMKM selama menggunakan sistem pembayaran digital. Variabel ini mencerminkan tingkat kemungkinan adanya hambatan atau dampak negatif dalam proses transaksi. Variabel ini merupakan persepsi yaitu penilaian atau keyakinan responden terhadap risiko dalam hal persepsi risiko keuangan, persepsi risiko privasi dan persepsi risiko kinerja yang diukur dengan skala likert.	Likert

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB), perilaku seseorang diawali oleh *behavioral beliefs*, *normative beliefs*, dan *control beliefs* yang membentuk *attitude toward behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control*. Ketiga komponen tersebut selanjutnya memengaruhi *behavioral intention*, yang pada akhirnya mendorong terbentuknya *behavior* atau perilaku aktual (Andiany et al., 2024). Dalam penelitian ini, variabel literasi keuangan (X1) dan literasi

keuangan digital (X2) diposisikan sebagai bagian dari control beliefs karena mencerminkan kemampuan dan pengetahuan pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS. Sementara itu, persepsi transparansi keuangan (X3) dan persepsi risiko (X4) diposisikan sebagai bagian dari behavioral beliefs karena berkaitan dengan penilaian pelaku UMKM terhadap manfaat dan risiko penggunaan QRIS. Penelitian ini tidak menggunakan behavioral intention sebagai variabel intervening, melainkan secara langsung menganalisis pengaruh keempat variabel tersebut terhadap intensitas penggunaan QRIS sebagai bentuk perilaku aktual (*behavior*).

3.4.2 Teknik Pengukuran Variabel

Teknik pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala rasio dan skala likert. Penilaian skala rasio pada variabel X1 dan X2 didasarkan pada pernyataan berikut, jika jawaban responden benar skor 1 dan jika jawaban responden salah skor 0. Nilai untuk masing-masing variabel kemudian dihitung berdasarkan jumlah jawaban benar dalam satu variabel dibagi dengan total jumlah pertanyaan dalam 1 variabel. Perhitungan tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Variabel} = \left(\frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Total Pertanyaan}} \right)$$

Pada variabel X3 dan X4 sistem penilaian yang digunakan menggunakan skala likert dengan persepsi Sangat Setuju – Sangat Tidak Setuju yang memiliki skor 1-5. Skor penilaian skala likert dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 2 Penelian Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sedangkan sistem penilaian pada variabel Y menyesuaikan dengan jawaban pengalaman pribadi pelaku UMKM.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan alat SPSS. Penelitian ini, dibagi menjadi

empat tahap, yaitu uji instrumen penelitian, analisis regresi, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis.

3.5.1 Uji Instrumen Penelitian

Sebelum data dianalisis lebih lanjut, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian (kuesioner), dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan setiap butir pernyataan dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan mengorelasikan skor setiap item terhadap skor total menggunakan bantuan IBM SPSS. Menurut Hafni Sahir (2021), suatu item dinyatakan valid apabila memiliki nilai signifikansi $< 0,05$. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka item dinyatakan tidak valid sehingga perlu direvisi atau dihapus dari instrumen penelitian. sehingga item tersebut perlu diperbaiki atau dihilangkan dari instrumen penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur tingkat konsistensi jawaban responden terhadap seluruh item pernyataan dalam suatu variabel. Pengujian dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan bantuan IBM SPSS. Menurut Hafni Sahir (2021), suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$, sedangkan nilai $\leq 0,60$ menunjukkan bahwa instrumen belum memiliki tingkat konsistensi yang memadai sehingga perlu dilakukan perbaikan.

3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data atau residual pada model regresi berdistribusi normal sebagai salah satu asumsi analisis regresi linear berganda (Sugiyono, 2017:160). Pengujian dilakukan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada IBM SPSS. Dasar pengambilan keputusan adalah nilai signifikansi $> 0,05$ menunjukkan data berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikansi $\leq 0,05$ menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Apabila data tidak berdistribusi normal, peneliti dapat melakukan pemeriksaan terhadap data pencilan

(*outlier*) atau menerapkan transformasi data sesuai dengan karakteristik data penelitian.

3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Sugiyono, 2017:277). Melalui metode ini, peneliti dapat mengetahui faktor mana yang memiliki pengaruh paling besar serta seberapa kuat pengaruhnya, sekaligus dapat memperkirakan hasil akhir berdasarkan perubahan pada variabel-variabel bebas tersebut. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan analisis regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Intensitas Penggunaan QRIS

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi

X_1 = Literasi Keuangan

X_2 = Literasi Keuangan Digital

X_3 = Tranparansi Keuangan

X_4 = Risiko

ε = Error/residual

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Agar analisis regresi linier berganda dapat digunakan secara optimal, maka data harus memenuhi asumsi-asumsi klasik, antara lain:

1. Uji Normalitas Model

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual pada model regresi berdistribusi normal (Ghozali, 2018:161). Pengujian dilakukan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada IBM SPSS. Model regresi dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$, sedangkan nilai signifikansi $<$

0,05 menunjukkan bahwa data residual tidak berdistribusi normal. Apabila residual tidak berdistribusi normal, peneliti dapat melakukan transformasi data atau mengidentifikasi data outlier yang menyebabkan penyimpangan distribusi..

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Sugiyono (2017:275), uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan nilai Tolerance (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10. Sebaliknya, nilai *Tolerance* < 0,10 atau *VIF* > 10 menunjukkan adanya gejala multikolinearitas. Apabila terjadi multikolinearitas, peneliti dapat mengatasinya dengan menghapus variabel yang berkorelasi tinggi, memilih variabel yang lebih relevan, atau melakukan transformasi data.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sugiyono (2017:276), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman dengan melihat hubungan antara nilai residual dan variabel independen. Model regresi dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi > 0,05, sedangkan nilai signifikansi < 0,05 menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas. Apabila terjadi heteroskedastisitas, peneliti dapat mengatasinya dengan menggunakan metode *White* atau melakukan transformasi data.

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji parsial (Uji t), menurut Ghazali (2018:78), uji statistik t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Langkah melakukan uji t adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)

Hipotesis 1

H_0 : $b_1 = 0$ Literasi keuangan tidak signifikan memengaruhi intensitas penggunaan QRIS

Ha : $b_1 \neq 0$ Literasi keuangan secara signifikan memengaruhi intensitas penggunaan QRIS

Hipotesis 2

Ho : $b_2 = 0$ Literasi keuangan digital tidak signifikan memengaruhi intensitas penggunaan QRIS

Ha : $b_1 \neq 0$ Literasi keuangan digital secara signifikan memengaruhi intensitas penggunaan QRIS

Hipotesis 3

Ho : $b_3 = 0$ Transparansi keuangan tidak signifikan memengaruhi intensitas penggunaan QRIS

Ha : $b_3 \neq 0$ Transparansi keuangan secara signifikan memengaruhi intensitas penggunaan QRIS

Hipotesis 4

Ho : $b_4 = 0$ Risiko tidak signifikan memengaruhi intensitas penggunaan QRIS

Ha : $b_4 \neq 0$ Risiko secara signifikan memengaruhi intensitas penggunaan QRIS

2. Menentukan Tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi (α) dalam penelitian ini yaitu sebesar 5%

3. Menguji regresi linier berganda

4. Menentukan kriteria pengujian (α) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai p-value $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika nilai p-value $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

5. Menarik kesimpulan

Dibutuhkan uji hipotesis dalam penelitian ini yang merupakan uji terakhir untuk memperoleh kesimpulan apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, sehingga dapat menjawab tujuan peneliti.